

Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Kadindi Dompu

Khaeroni

Universitas Hamzanwadi
khaeroni@gmail.com

Abstrak

Perkenalam masyarakat Desa Kadindi Dompu dengan perkebunan kopi sudah dimulai sejak lama. Masyarakat mengenal kopi mulai dari pola penanaman sampai pada proses pemasaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui perkebunan kopi di Desa Kadindi Dompu dan dampaknya bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kehidupan ekonomi petani kopi di Desa Kadindi Dompu seiring dengan perkembangan zaman terjadi perubahan dari kehidupan sosial ekonomi yang kurang menjadi lebih baik. Kebutuhan perekonomian masyarakat dengan adanya perkebunan kopi sudah semakin baik. Adanya harga kopi yang tinggi, sudah tentu dapat membantu perekonomian masyarakat sehingga banyak orang yang berminat untuk menanam tanaman kopi.

Kata Kunci: Sosial, Ekonomi, Petani, Kopi

Abstract

The introduction of the people of Kadindi Dompu Village to coffee plantations has been around for a long time. The community knows coffee from the planting pattern to the marketing process. The purpose of the study was to determine the coffee plantations in Kadindi Dompu Village and their impact on the social and economic life of the community. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The results of this study concluded that the economic life of coffee farmers in Kadindi Dompu Village from along with the times there was a change from a less socio-economic life for the better. The economic needs of the community with the existence of coffee plantations are getting better. The existence of high coffee prices, of course, can help the community's economy so that many people are interested in growing coffee plants.

Keyword: Social, Economy, Farmers, Coffee

Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu hasil perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan sebagai kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Kadindi, tanaman kopi juga membutuhkan dukungan semua pihak, dan sebagian besar perkebunan kopi menerapkan teknologi budidaya yang masih terbatas sehingga perkebunan kopi tersebut diperbaiki agar usaha kebunnya dapat berhasil dengan baik, agar hasil produksinya bisa ditingkatkan dan bisa memenuhi

standar penghasilan para pekebun supaya dapat mensejahterakan kehidupan keluarganya.

Munculnya perkebunan di Indonesia dimulai dengan adanya proses komersialisasi rempah-rempah dalam perdagangan internasional pada abad ke-16 yang telah membawa dua akibat penting bagi masyarakat Indonesia, sehingga berdampak pada munculnya perluasan kebun yang hanya menguntungkan dan mengundang kehadiran kekuasaan pihak asing di Indonesia. Seperti halnya di negara berkembang bahwa sistem perkebunan di Indonesia juga di perkenalkan lewat kolonialisme Barat yaitu kolonialisme Belanda.

Sistem perkebunan dalam hal ini dipandang sebagai cara yang tepat untuk diterapkan, pelaksanaan sistem perkebunan yang dimulai dari pembukaan penanaman modal dan teknologi dari luar, dan memanfaatkan tanah dan tenaga kerja yang tersedia di masyarakat yang ada di Desa Kadindi. Munculnya perkebunan di Desa Kadindi dimulai dengan adanya proses penanaman rempah-rempah dalam perdagangan internasional pada abad ke-16 yang telah membawa dua akibat penting bagi masyarakat yang ada di Desa Kadindi Kecamatan Pekat, sehingga berdampak pada munculnya perluasan kebun yang hanya menghasilkan kopi dan bisa menguntungkan masyarakat setempat yang ada disana.

Dalam proses produksi pengolahan dan pemasaran komoditas Kopi, Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing terus berlangsung di Desa Kadindi Kecamatan Pekat, dan bagi masyarakat yang ada di Desa Kadindi Kecamatan Pekat kopi sangat berarti bagi perekonomiannya. Kopi juga bisa dihasilkan dari kebun masyarakat yang lain untuk diproduksi dan selain itu juga kopi merupakan salah satu komoditi andalan, karena peranannya yang cukup menonjol sebagai sumber pendapatan masyarakat dan tanaman kopi dijadikan sebagai pendapatan devisa dan kopi menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

Pada awalnya kopi muncul menjadi minuman yang di gemari oleh masyarakat yang ada di Desa Kadindi, atau bahan minuman penyegar yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, dari yang miskin sampai yang kaya. Kopi juga mengandung kafein, yang dalam dosis rendah dapat mengurangi rasa lelah dan membuat pikiran menjadi segar. Selain itu, kopi juga merupakan salah satu obat sakit kepala bagi masyarakat yang ada di Desa Kadindi yang sering mengkonsumsi minuman kopi. Oleh karena itu,

masyarakat yang ada di Desa Kadindi banyak yang membudidayakan tanaman kopi dari tahun ketahun, disebabkan karena masyarakat ingin memperoleh keuntungan yang lebih maksimal dari pada sebelumnya.

Tanaman kopi sudah dibudidayakan sejak tahun 1980 karena pada tahun ini tanaman kopi sudah mulai digeluti dan dikembangkan oleh masyarakat setempat yang ada di Desa Kadindi untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya sehingga sebagian besar masyarakat yang ada disana lebih cenderung dalam pertanian/perkebunan tanaman kopi dari pada menanam jagung. Sehingga hasil dari buah kopi tersebut bisa di ekspor agar dapat di olah menjadi bubuk kopi atau biji kopi yang di kemas dan di impor lagi ke berbagai Negara baik dalam Negara atau luar dari Indonesia. agar masyarakat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dari hasil tanaman kopi tersebut.

Kebanyakan masyarakat lebih memilih menanam kopi di dibandingkan dengan menanam padi karna disebabkan oleh struktur tanahnya yang beriklim tropis sehingga nantinya tanaman kopi yang sudah ditanam akan tumbuh dengan baik sesuai temperature suhunya, tanah yang tekstur atau strukturnya baik adalah tanah yang berasal dari abu gunung merapi atau yang cukup mengandung pasir, sehingga pergiliran udara dan air di dalam tanah berjalan dengan baik. Perkembangan kopi di Desa Kadindi saat ini cukup baik karena dilihat dari hasilnya dan tanaman kopi juga memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Desa Kadindi, di karenakan dengan letak geografisnya yang sangat mendukung pertumbuhan untuk penanaman kopi.

Berprofesi sebagai petani Perkebunan kopi tersebut mampu memproduksi kopi sampai 100 kg/tahun dalam satu kepala keluarga. kopi memiliki peran yang sangat penting bagi penduduk masyarakat Kadindi, selain memiliki nilai jual yang sangat tinggi, kopi juga merupakan minuman khas yang biasa di suguhkan pada pagi maupun sore hari. Desa Kadindi merupakan Desa yang memiliki struktur tanah yang agak kering, biasanya para penduduk mengandalkan air hujan untuk mendapatkan pelembaban pada tanahnya. Dengan kondisi perairan yang agak kurang para penduduk memanfaatkan lahan tanahnya untuk menanam kopi. Karena untuk memerlukan air yang banyank layaknya Padi atau Kedelai. dan sampai pada saat ini masih berkembang perkebunan kopi di Desa Kadindi.

Karena banyak yang membudidayakan tanaman kopi dan dari tahun- tahun- ketahun hasil tanaman kopi terkadang meningkat terkadang menurun tergantung dari harga pemasaran kopi sehingga merupakan bisnis yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Kadindi sehingga pembeli tertarik terhadap mutu dan kualitas dari hasil buah kopi tersebut, sehingga hasil yang di dapatkan bisa dipasarkan ke berbagai Negara, sehingga pemasukan yang didapatkan lumayan menguntungkan sehingga kebutuhan para masyarakat yang ada disana bisa terpenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kadindi.

Dalam perdagangan bebas, komoditas kopi sebagai bahan baku utama industri kopi bubuk, dan menjadi penentu daya saing di pasar ekspor dan tidak hanya berbentuk biji, tetapi berbentuk kopi olahan, seperti kopi bubuk, dan kopi terlarut sehingga dapat di nikmati oleh petani pengolah kopi. Dengan teknik budidaya yang baik dan sesuai maka dihasilkan mutu produksi (biji kopi) yang baik dan sesuai dengan kehendak konsumen. Sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan sebagai penghasil devisa Negara, salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa. Peran tersebut dapat berupa pembukaan kesempatan kerja, serta sebagai sumber pendapatan petani, pengelolaan komoditas kopi telah membuka peluang bagi lima juta petani. Produksi keaslian dari mutu buah kopi tersebut dapat dibuktikan melalui pemeriksaan dan adanya sertifikat keaslian dari asal usul mutu biji kopi tersebut, dengan demikian setiap konsumen bisa di telusuri asal usul dari keaslian biji buah kopi tersebut, dan biji kopi biasanya dijual dalam jumlah yang sangat terbatas sehingga pemasaran dilakukan ke berbagai Negara karena biji kopi ini sangat digemari oleh berbagai Negara sehingga pemasarannya sangat terbatas mulai dari kemasan yang dibuat sampai yang belum di kemas, maka dibuatlah dengan baik dan aman, atau sampai spesial.

Beberapa penelitian terkait kopi di Nusa Tenggara Barat (NTB) tidak ada yang secara khusus berbicara tentang kehidupan sosial dan ekonomi petani kopi. Penelitian lebih banyak berkaitan dengan pengolahan kopi dan potensi kopi di NTB (Zulhaedar, F., & Suriadi, A. (n.d.); Astro, 2016; Pramono, 2018; Kusmiati & Windiarti, 2011; Erwandi, 2019). Penelitian tersebut berbeda dengan kajian ini karena berkaitan tentang fenomena kehidupan petani kopi sebagai andalan petani dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkebunan

kopi dan dampaknya bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Kadindi Dompu.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Posedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi-organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2004). Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh (Arikunto, 2006) melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Sumber diperoleh secara langsung oleh orang yang melaksanakan peristiwa itu, yaitu proses upacara pelayaran (7 hari kematian) di Desa Sukarema Lombok Timur. Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Usman dan Akbar, 2009; Bungin, 2010). Data didapatkan melalui wawancara dengan petani kopi yang masih hidup (life history). Disini wawancara di lakukan dengan menanyakan langsung kepada orang yang mempunyai perkebunan atau narasumber yang lain, sebagai subjek penelitian dan tehnik pengumpulan data dengan Tanya jawab secara langsung dengan orang yang mempunyai perkebunan Kopi, yang ada di Desa Kadindi mengenai perkebunan Kopi dilihat dari kehidupan ekonomi masyarakatnya. Kedua dilakukan dokumentasi. Peneliti melaksanakan mencari dokumen-dokumen jual-beli yang dilakukan masyarakat yang berhubungan dengan perkebunan kopi di Desa Kadindi Dompu. Analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (Sugiyono, 2012).

Pembahasan

Profil Desa Kadindi Dompu

Desa Kadindi merupakan salah satu Desa dari 12 Desa yang ada diwilayah Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Nusa Tenggara yang terbentuk melalui tata praja pemerintahan yang sah. wilayah 16.000 M2, meliputi 5 (lima) wilayah dusun yaitu Dusun Karang Juli , Dusun Pusaka, Dusun Sukajaya, Dusun Montong Sari dan Dusun Malaka Manis dengan batas-batas wilayah. Desa Kadindi berbatasan dengan Desa lain

yang masih dalam satu Kecamatan. Desa Kadindi adalah Desa yang ada di Kecamatan Pekat memiliki luas wilayah 423.150 Ha, terdiri dari luas pemukiman, luas persawahan, luas perkebunan, luas kuburan, luas pekarangan, perkantoran, dan luas prasarana umum lainnya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

Tabel 1. Luas wilayah Desa Kadindi tahun 2015

Wilayah	Luas Tanah / Ha
Luas Pemukiman	93,30
Luas Persawahan	281,20
Luas Perkebunan	19,35
Luas Kuburan	3,15
Luas Pekarangan	16,25
Luas Perkantoran	3,15
Luas Prasarana Umum Lainnya	9,10
Jumlah	423.150

Sumber: Profil Desa Kadindi 2015

Jumlah penduduk di Desa Kadindi rata-rata mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari tingginya jumlah angka kelahiran yang ada di desa kadindi. Secara real fenomena ini juga terlihat di Desa Kadindi Secara umum jumlah penduduk 5.134 orang, laki-laki dan 2.601 orang dan perempuan 2.533 orang. Asumsi yang mungkin diajukan banyak orang dengan melihat tampilan diatas bahwa angka pertumbuhan penduduk di Desa Kadindi cukup tinggi. konsentrasi penduduk ada pada penduduknya akan mengalami peningkatan terus dimasa selanjutnya. Ini menjadi masalah yang cukup serius, apalagi jika nanti dikorelasikan dengan keadaan perekonomian dan pendidikan masyarakat.

Tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Kadindi dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan dalam pendidikan. Meskipun masih ada sebagian penduduk masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana dan kurangnya pengetahuan orang tua menilai akan pentingnya pendidikan. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya hanya tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan harapan setelah tamat sekolah dapat membantu orang tuanya, bagi anak yang kurang senang bekerja di desanya sendiri, dia lebih memilih berkerja ke luar negeri.

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerapkan suatu teknologi baru, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat intelektual individu berusaha akan bertambah. Dan pengalaman dalam berusaha dapat dijadikan pelajaran untuk mencapai keseluruhan usaha. Hal ini dapat di peroleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kadindi

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belumsekolah	357
2	Usia 7-45 yang tidak pernah sekolah	907
3	Pernah sekolah tapi tidak tamat SD	587
4	Tamat SD/ sederajat	236
5	SLTP	1018
6	SLTA	754
7	D1	47
8	D2	70
9	D3	47
10	S1	30
11	S2	2
Jumlah		4055

Sumber: Profil Desa Kadindi 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat pendidikan di Desa Kadindi ini cukup memperhatikan, dilihat dari tingginya penduduk yang tidak pernah mengenyam pendidikan yang rata-rata dari penduduk yang tidak pernah mengenyam pendidikan tersebut mengalami buta huruf. Hal ini merupakan hal yang cukup dramatis mengingat perkembangan zaman yang semakin hari semakin pesat sementara tingkat pendidikan di Desa Kadindi ini cukup memperhatikan. Padahal kalau kita perhatikan kondisi ekonomi masyarakat Desa Kadindi terlihat cukup mapan. Akan tetapi kesadaran masyarakat Desa Kadindi terhadap dunia pendidikan masih minim Dan penyebab lainnya juga adalah pergaulan anak-anak muda.

Pembangunan kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan penanganan dalam masalah sosial karena peran masyarakat dalam hal ini menentukan sekali dalam menunjang pembangunan sosial budaya, disamping dengan terlibat langsung menyiapkan wadah yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk ikut aktif dalam pemberdayaan dan pembangunan sosial budaya, hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya wadah-wadah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang disediakan oleh pemerintah desa setempat seperti: PKK sebagai wadah para ibu dan remaja untuk menimba ilmu dan keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan kesejahteraan keluarga. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel menurut lembaga sosial budaya.

Berdasarkan gambaran dari potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kadindi cukup memberikan harapan hidup bagi masyarakat, namun karena aspek pendidikan yang sebagian besar masyarakat tidak tamat dan tamat SD maka mengakibatkan Sumber Daya manusia masyarakat sangat rendah, sehingga masyarakat Desa Kadindi tidak memiliki keberdayaan dalam mengelola potensi sumber daya alam secara optimal terutama potensi lahan pertanian yang cukup luas.

Pengelolaan usaha bidang pertanian yang selama ini dilakukan secara konvensional (kebiasaan turun temurun), sehingga rata-rata pendapatan masyarakat sangat rendah yaitu antara Rp.500.000-Rp.1.000.000 per bulan akibatnya masyarakat Desa Kadindi yang berjumlah 5.134 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.601 jiwa dan perempuan 2.533 jiwa Hal ini dapat digambarkan pada sumber mata pencaharian masyarakat Sebagian besar jenis mata pencaharian penduduk Kadindi sebagai petani berjumlah 450 orang, sebagai buruh tani 250 orang masyarakat Desa Kadindi dilihat dari jenis mata pencahariannya cukup heterogen. Di samping sektor pertanian penduduk Desa Kadindi juga bekerja pada sektor perdagangan 150 orang, pegawai swasta 30 orang, PNS 49 orang, sebagai TNI/POLRI 2 orang, guru swasta 30 orang, tukang kayu 34 orang, sopir 15 orang dan lain-lain.

Pembahasan

Munculnya Perkebunan Kopi di Desa Kadindi

Desa Kadindi merupakan Desa yang ada di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu dimana masyarakat sudah lama mengenal kopi pada tahun 1970-an akan tetapi

masyarakat yang ada di Desa Kadindi, awal penanaman kopi baru di mulai pada tahun 2000. Dan pada saat itu orang yang pertama kali mengenalkan penanaman kopi ke masyarakat adalah amak amat dan pertama kali menanam kopi di Desa Kadindi dan di perkenalkan ke masyarakat dan pada saat itu masih jarang orang yang menanam kopi sebagai tanamannya, karena sebagian besar masyarakat Desa Kadindi menanam padi sebagai tanamannya.

Kehidupan masyarakat dapat dilihat dari segi ekonominya masih pas-pasan atau masi sederhana jika dilihat dari segi hasil pertanian padi karena sebagian besar masyarakat Desa Kadindi tidak menjual padinya untuk menambah keadaan ekonominya melainkan menyimpan di dalam gudang (rumah) untuk menyiapkan makanan pada masa berikutnya, dan lama kelamaan masyarakat menanam kopi sebagai tanamannya.

Menurut penjelasan informan bahwa:

Sebelum mengenal perkebunan kopi, masyarakat yang ada di Desa Kadindi melakukan berbagai macam usaha, yang dilakukan mulai dari mencoba menanam berbagai macam tanaman seperti, menanam padi, jagung, dan lain-lain namun hasilnya tidak seberapa sehingga masyarakat di Desa Kadindi mencoba menanam tanaman kopi dan ternyata hasil dari penanaman kopi tersebut bisa memenuhi kebutuhan perekonomiannya (Wawancara, Amak Akmal, 18 September 2016)

Masyarakat yang ada di Desa Kadindi dulunya melakukan berbagai macam usaha supaya bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan dulunya masyarakat yang ada di Desa Kadindi sangat menderita dikarena belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan perekonomiannya akan tetapi setelah elakukan penanaman kopi, kebutuhan perekonomiannya dapat dipenuhi. Menurut Bapak Yayan:

Perkebunan kopi merupakan perkebunan yang sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kadindi Karena dengan perkebunan kopi yang tempat penanamannya semakin banyak maka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain untuk membantu ekonomian masyarakat dan dapat membantu mengurangi angka pengangguran (Wawancara 18 September 2016).

Perkebunan kopi sangatlah penting bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Kadindi dan dengan adanya perkebunan kopi maka tempat penanamannya semakin banyak yang meminati dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai perkebunan sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat yang ada disana. Setelah mengenal perkebunan

kopi masyarakat yang ada di Desa Kadindi dapat memenuhi kebutuhan perekonomiannya dengan adanya perkebunan kopi dan dengan hasil dari penjualan biji kopi orang bisa sekolah sampai perguruan tinggi dan bisa melakukan ibadah haji dengan hasil dari penjualan biji kopi tersebut (Wawancara, Awaludin, 18 September 2016). Masyarakat yang ada di Desa Kadindi kini bisa memenuhi kebutuhan hidupnya karena masyarakat yang ada di sana kini sudah mengenal yang namanya perkebunan kopi, sehingga apa yang diinginkan bisa tercapai dengan hasil dari penjualan biji kopi tersebut. Dengan adanya perkebunan kopi bisa merasakan hasil dari penanaman kopi dan sangat penting peranannya bagi kehidupan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kadindi dan semakin banyak tempat penanamannya sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga bisa membantu untuk mengurangi pengangguran yang ada di Desa Kadindi. Menanam kopi pada saat musim kemarau tidak akan mendapatkan hasil apa-apa, dan tidak bisa dilakukan karena musim kemarau itu sangat berdampak pada penanaman kopi dan akan menjadi sia-sia.

Menurut Saputra (2008) kopi merupakan sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan biji tanaman kopi. Kopi digolongkan kedalam famili Rubiaceae dengan genus *Coffea*. Secara umum kopi hanya memiliki dua spesies yaitu, kopi Arabika dan kopi Robusta. Kopi adalah sejenis tanaman berbiji yang dikelola menjadi minuman yang penuh manfaat yang sangat digemari oleh semua orang bahkan kopi dikelola dengan berbagai jenis supaya menjadi menarik. Sebagian besar perkebunan kopi merupakan kebun yang tidak memiliki modal cukup untuk mengelola usaha kebun dan proses olahannya hal ini tidak terlepas dengan kondisi ekonomi yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat. Karna dalam hal ini kopi merupakan salah satu komoditi tanaman perkebunan yang cukup penting peranannya dalam kehidupan sosial ekonomi bangsa indonesia, karena dalam aktivitas produksi dan pemasarannya menciptakan lapangan kerja bagi sejumlah penduduk (Wawancara, Suharjan, 20 September 2016).

Sebagian besar perkebunan kopi merupakan kebun yang memiliki modal yang cukup banyak untuk pengelolaannya usaha perkebunan dan proses olahannya tidak terlepas dari kondisi ekonomi yang menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dan pemasarannya menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk masyarakat. Masyarakat

Desa Kadindi tidak hanya menanam jenis perkebunan kopi saja melainkan masyarakat Desa Kadindi menanam jenis perkebunan jagung, padi, dan sayur-sayuran.

Pengelolaan Perkebunan Kopi di Desa Kadindi

Dalam perkebunan masyarakat Desa Kadindi menanam jenis tanaman kopi dalam satu tahun menurut pergantian musim yang dimana pada musim hujan masyarakat Desa Kadindi menanam padi karna pada musim hujan persediaan air untuk tanaman berada dalam jumlah besar dan pada musim kemarau masyarakat (pekebun) menanam jenis tanaman seperti kacang tebu, cabe, dan lain-lain, ini terjadi karena perubahan iklim yang menyebabkan pergeseran musim.

Selain itu tahap awal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kadindi untuk melakukan penanaman kopi yaitu dengan melakukan menanam pohon pelindung penyediaan bibit yang diambil dari jenis bibit atau bibit stek kemudian tahap berikutnya pekebun kopi mempersiapkan lahan tempat pembibitan kopi yang akan ditanam, sebelum melakukan penanaman petani terlebih dahulu memperhatikan lahan tempat penanaman kopi.

Menurut Yahya, dalam pengelolaan perkebunan kopi yang pertama kali disiapkan yaitu tempat penyiapan lahan pembibitan dengan cara membersihkan semak-semak dan mengatur jarak pohon penabung alami, dan membuat bedengan tempat pemeliharaan bibit kopi sampai siap tanam, mulai dari umur 9 bulan atau 12 bulan saat benih disemaikan. dan bedengan tersebut dibuat dengan arah utara keselatan, sedangkan ukuran lebar bedengan yaitu 100-120 m dan panjang bedengan 10m atau sesuai dengan kebutuhan (Wawancara, 20 September 2016).

Dalam pengelolaan perkebunan kopi tersebut kita harus menyiapkan lahan dan membersihkan semak-semak yang dimana tempat kita akan melakukan penanaman pohon penabung dan tempat pembuatan bedengan tempat pemeliharaan bibit kopi yang akan di tanam dari umur 9 sampe 12 bulan dan ukuran bedengannya itu sesuai dengan yang dibutuhkan. Pekebun kopi harus melakukan penanaman pohon pelindung selanjutnya penyediaan lubang, menyediakan bibit sebelum melakukan penanaman, pekebun kopi harus sudah memilih jenis bibit, dan terlebih dahulu yang akan ditanam. Jenis bibit kopi yang akan ditanam adalah jenis kopi yang hasil produksinya tinggi, sebelum melakukan penanaman pekebun menaruh bibit kopi tersebut di dalam polibek

agar mudah diambil pada saat penanaman kemudian setelah itu pekebun mempersiapkan lahan tempat pembibitan. Sesudah lahan sudah bebas dari semak-semak rumput maka lahan tersebut dapat segera disiapkan untuk perkebunan kopi. Persiapan awal yang dilakukan oleh pekebun kopi adalah menanam pohon pelindung, pembuatan lubang, dan pengolahan tanah agar kondisi fisik tanah cocok untuk pertumbuhan kopi. Apabila tanahnya cukup gembur dan sudah bersih dari ranting dan akar tanaman maka tanah tidak memerlukan pengolahan lainnya (Wawancara, Sari, 20 September 2016).

Dalam perkebunan kopi masyarakat khususnya perkebunan kopi harus sudah memilih jenis bibit kopi terlebih dahulu yang akan ditanam dan mempunyai produksi tinggi agar memberikan hasil dengan kualitas dan kuantitas terbaik sehingga harga pemasarannya tinggi. Perkembangan budidaya tanaman kopi di Desa Kadindi, yang struktur tanahnya yang beriklim tropis dan selalu diiringi dengan adanya persoalan dari tahun ke tahun yang dihadapi oleh pekebun kopi salah satunya yaitu permasalahan mengenai penyakit yang timbul di pertumbuhan kopi. Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pekebun kopi yang terjadi bersumber dari penyakit tanaman kopi yang tanda-tandanya terdapat pada daun-daun yang terlihat muda maka tanaman kopi tersebut dianggap punya penyakit karat daun yang tidak sempurna dan pertumbuhan terhadap pohon-pohon menjadi rusak. Masalah inilah yang dihadapi langsung oleh pekebun di lapangan khususnya perkebunan kopi di Desa Kadindi Kecamatan Pekat (Wawancara, Doriwanto, 21 September 2016).

Dengan budidaya penanaman kopi tidak terlepas dengan adanya persoalan yang dihadapi langsung oleh masyarakat Desa Kadindi khususnya perkebunan kopi salah satunya yang dihadapi oleh petani yaitu timbulnya penyakit dari daun-daun yang tidak sempurna yang menyebabkan pertumbuhan kopi tersebut dapat menimbulkan bintik-bintik dari daun kopi sehingga pertumbuhan kopi sedikit kerdil.

Biasanya tenaga yang dibutuhkan sangatlah banyak. Semakin luas tempat penanaman kopi semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dan juga semakin banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Biasanya dengan luas tanah 1 Ha membutuhkan banyak tenaga kerja mulai dari penanaman, membutuhkan tenaga kerja 10-18 orang laki-laki upah perorang dalam setengah hari adalah Rp.20.000. Pemupukan, membutuhkan tenaga kerja 5-10 orang laki-laki saja. Penyemaian, membutuhkan tenaga kerja sekitar 10-16 orang terdiri dari laki-laki. emberantasan hama

atau pembuangan tunas baru, membutuhkan tenaga kerja 5-7 orang laki laki saja. Dan upah perorang dalam setengah hari mencapai Rp.35.000 tanpa sarapan/makan dirumah pemilik kebun. Pemetikan buah, membutuhkan tenaga kerja 10-17 orang perempuan dan laki-laki untuk mengangkat dan mengantar buah kopi yang sudah dipetik ke tempat mobil yang membawanya pulang. Tujuan masyarakat menanam kopi ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup khususnya masyarakat yang ada di desa Kadindi.

Kehidupan masyarakat setelah mengenal perkebunan kopi Setelah masyarakat memutuskan untuk mulai menanam kopi sebagai tanamannya untuk menggantikan tanaman padi. disini kehidupan masyarakat sudah mulai tampak ada perubahan jauh lebih baik dari kehidupan sebelumnya dilihat dari segi sosial dan ekonominya. Karna dengan kulalitas kopi yang bagus mempunyai nilai harga yang tinggi, khususnya orang yang menanam kopi. Dengan kualitas buah yang bagus dan berkualitas harga pemasarannya juga bagus.

Pengaruh perkebunan kopi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi

Perkebunan kopi sangatlah berpengaruh di dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Kadindi yang dimana masyarakat adalah orang sosial yang tidak dapat lepas dari ketergantungan masyarakat yang lainnya ini terlihat bagaimana masyarakat saling tolong menolong dalam melaksanakan penanaman kopi, dan pada saat itu ada salah satu petani yang melakukan penanaman kopi kemudian pekebun lain ikut membantu dalam proses penanaman kopi dan ini merupakan suatu gambaran bagi masyarakat Desa Kadindi kalau sosial dalam bermasyarakat masih terlihat kompak sosialnya dalam bermasyarakat.

Sebagian besar masyarakat Desa Kadindi bekerja disektor perkebunan hal itu tidak terlepas karena kondisi geografis Desa Kadindi. Sektor perkebunan ini benar-benar menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat, dengan perkebunan kopi sangatlah berpengaruh bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Kadindi Dompu dengan penanaman kopi yang bagus dapat menghasilkan kopi dengan kualitas yang menghasilkan peningkatan ekonomi khususnya bagi masyarakat Desa Kadindi yang semakin banyak tempat masyarakat menanam kopi maka semakin banyak pendapatan hasil masyarakat yang dapat diperoleh. Selain itu dengan perkebunan kopi kehidupan

ekonomi masyarakat meningkat dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja.

Perkebunan kopi merupakan perkebunan yang sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kadindi karena dengan perkebunan kopi yang tempat penanamannya semakin banyak maka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain untuk membantu perekonomian dan dapat membantu mengurangi angka pengangguran (Wawancara, Saleh, 24 September 2016)

Kesimpulan

Masyarakat Desa Kadindi sudah lama mengenal tanaman kopi sekitar tahun 1970-an akan tetapi awal penanamannya pada tahun 2000 dan pada saat itu masih jarang orang yang menanam kopi, karena sebagian besar masyarakat Desa Kadindi menanam padi sebagai tanamannya. Tata cara Penanaman Kopi yaitu mulai dari menanam pohon pelindung, menyiapkan lahan, membuat lubang, penyediaan bibit, dan peningkatan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Desa Kadindi mulai dari pendidikan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kehidupan masyarakat dilihat dari segi ekonomi masih pas-pasan atau sederhana setelah masyarakat memutuskan untuk mulai menanam kopi sebagai tanamannya, maka kehidupan masyarakat Desa Kadindi sudah mulai tampak ada perubahan jauh lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Perlu adanya kerjasama antara petani yang satu dengan petani yang lainnya agar bisa saling mendukung kegiatan yang dilakukan para petani tersebut sehingga petani bisa menikmati pendapatan yang dihasilkan melalui proses perkebunan kopi dan bagi masyarakat yang lainnya atau tenaga pada umumnya.

Daftar Rujukan

- Astro, H. M. (2016). Kajian Peningkatan Kemampuan Teknologi Unit Usaha Pengolahan Kopi Lombokmule Paece di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.
- Aulia, Nuansa. (2010). *Budidaya tanaman Kopi*. Bandung: Tani Mandiri
- Danarti dan Najiyati. (2004). *Penanganan Pasca Panen*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Erwandi, E. (2019). Rancang Bangun Alat Pengupas Kulit Kopi Robusta Basah Dengan Sistem Fluida Sebagai Pemisah di Nusa Tenggara Barat, *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Kasdi, Aminuddin. (1993). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Mandar Maju

- Kusmiati, A., & Windiarti, R. (2011). Analisis wilayah komoditas kopi di Indonesia. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 5(2), 47-58.
- Mubyarto, (1992). *Tanah dan tenaga kerja perkebunan kajian sosial ekonomi*. Yogyakarta: Aditya media.
- Pramono, A. (2018). Emisi gas rumah kaca, cadangan karbon serta strategi adaptasi dan mitigasi pada perkebunan kopi rakyat di Nusa Tenggara Barat (Greenhouse gas emission, carbon stock, adaptation and mitigation strategies at smallholder coffee plantation in West Nusa Tenggara). *E-Journal Menara Perkebunan*, 86(2).
- Raharjo, Pudji. (2012). *Perkebunan Kopi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Semangun, Haryono. (1964). *Tanaman Perkebunan di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Semangun, Haryono. (1989). *Penyakit-Penyakit Tanaman Perkebunan di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suryo, Djoko. dan Kartodirjo, Sartono. (1991). *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media
- Wawancara, Amak Akmal, 18 September 2016.
- Wawancara, Awaludin, 18 September 2016.
- Wawancara, Doriwanto, 21 September 2016.
- Wawancara, Saleh, 24 September 2016.
- Wawancara, Sari, 20 September 2016.
- Wawancara, Suharjan, 20 September 2016.
- Wawancara, Yahya, 20 September 2016.
- Wawancara, Yayan 18 September 2016.
- Zulhaedar, F., & Suriadi, A. (n.d.) Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat.
<https://ntb.litbang.pertanian.go.id/artikel/31-artikel19.pdf>.